

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat di Sumatera Barat biasanya menyambut tamu yang datang dengan menyuguhkan *siriah (sirih)*, *pinang*, *gambia (gambir)*, dan *sadah* yang diletakkan di dalam carano oleh Bundo Kandung yang berada di dalam Rumah Adat. (Wawancara dengan Bapak Viveri Yudianto, seorang ASN di Dinas Kebudayaan Sumatera Barat, 09 November 2021). Tamu yang disambut ialah tamu yang dituakan atau yang dihormati seperti pemangku adat, (ninik mamak), dan pemimpin daerah. Makna dari menyambut tamu tersebut melambangkan sebuah hubungan persaudaraan, antar yang menyambut dengan yang disambut. Dalam pertumbuhannya untuk menyambut tamu yang datang disuguhkan tari-tarian seperti tari Galombang dan tari Pasambahan.

Tari Galombang dan tari Pasambahan adalah tari yang selalu hadir untuk menyambut tamu di Sumatera Barat. Tari Galombang selalu ditampilkan di arena terbuka sementara tari Pasambahan selalu ditampilkan di ruangan tertutup atau di atas pentas.

Tari Galombang adalah tari tradisional yang ditarikan oleh kelompok parewa atau laki-laki secara berpasangan dengan jumlah penari minimal enam orang ditambah satu orang pembawa carano sebagai suguhan untuk tamu. Gerak tari Galombang didominasi oleh gerakan silat, dan diiringi oleh musik tradisional seperti

tambua, *tansa*, *bansi*, dan *talempong*. Kostum yang digunakan adalah baju dan celana galembong yang dilengkapi dengan ikat kepala dan *sisampiang*. Biasanya tari Galombang di tampilkan di ruang terbuka, atau di halaman rumah adat dan sebagainya tergantung kesepakatan bersama antar masyarakat penyambutan tamu.

Pada sisi lain tari Pasambahan adalah tari kreasi yang juga merupakan tari penyambutan tamu, yang dikembangkan oleh Syofiani pada tahun 1962 sampai sekarang sudah mentradisi di tengah masyarakat Sumatera Barat. (wawancara dengan Ibuk Yosi, ASN di Dinas Kebudayaan Sumatera Barat, 09 November 2021). Tari Pasambahan ditarikan oleh penari wanita yang berjumlah tujuh orang, dengan empat orang sebagai penari, satu orang pembawa carano yang didampingi oleh dua wanita, diiringi oleh musik tradisional seperti *tambua*, *talempong*, dan *bansi*. Kostum yang mereka gunakan adalah baju, *lambak* (*busana bawahan*), *salempang*, *suntieng*, dan *tangkuluak* (*hiasan kepala*). Tari Pasambahan biasanya ditampilkan di dalam ruangan. (Wawancara dengan Ibuk Yosi, seorang ASN di Dinas Kebudayaan Sumatera Barat, 09 November 2021).

Akan tetapi saat ini tari Galombang ada yang ditampilkan didalam ruangan dan begitu juga dengan tari Pasambahan ada yang ditampilkan di luar ruangan. Hal ini menarik untuk dibahas dalam penelitian ini karena terjadi perubahan terhadap ruang pertunjukan tari penyambutan tamu di Sumatera Barat, dengan lokasi penelitian di daerah Pasaman Barat dan di Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kenapa terjadi perubahan ruang pertunjukan pada tari penyambutan tamu di Sumatera Barat: kasus pada tari Galombang dan tari Pasambahan.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui perubahan pada ruang pertunjukkan tari penyambutan tamu di Sumatera Barat: studi kasus pada tari Galombang dan tari Pasambahan.

D. Manfaat dan Kontribusi penelitian

Manfaat dan kontribusi dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat bermanfaat sebagai bahan referensi kajian mengenai ruang Penampilan tari penyambutan di Sumatera Barat : studi kasus pada tari galombang dan tari pasambahan.
2. Memicu motifasi untuk melakukan penelitian lanjutan dan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan.
3. Dapat memberi pengalaman dan menambah wawasan kepada peneliti dalam mengkaji suatu masalah mengenai ruang Penampilan tari penyambutan tamu di Sumatera Barat : studi kasus pada tari galombang dan tari pasambahan.
4. Mendorong generasi muda agar terus mengembangkan kesenia tari Galombang dan tari Pasambahan di Sumatera Barat.

